ABSTRACK

Heri Nuryadin / 21204816 : " Analysis of Current Assets and Its Impact on Liquidity Level at PT. Jiwasraya Insurance Eastern Branch Office Bandung ", under the guidance of Trustorini Handayani, SE., M.Si

Current assets is very important in company especially in its operational activities. Hopefully, with the sale of insurance product that are going to get the optimal benefit for the company in accordance with the desired target. Current assets rotate everyday and from rotation of the bias current assets are expected to repay short – them debt will mature. Base on the above description, hence writer take tittle : " Analysis of Current Assets and Its Impact on Liquidity Level at PT. Jiwasraya Insurance Eastern Branch Office Bandung ".

The aim of this paper are : (1) To know the development of current assets at PT. Jiwasraya Life insurance Eastern Branch Office of Bandung, (2) To know the development of Liquidity at PT. Jiwasraya Life insurance Eastern Branch Office of Bandung, (3) To determine the impact of current assets to liquidity at PT. Jiwasraya Life insurance Eastern Branch Office of Bandung. The method used in the research is descriptive method with quantitative approach. Technique data collecting taken is bibliography study and field. While data analysis using correlation analysis, regression, determination, and test the "t" in processed data by using SPSS 15.0 for Windows.

According to the study authors, show that there are influence between current Assets Turnover on the liquidity. There are levels of closeness of relationship (correlation) between these two variables, namely r = -0.967 with a positive correlation value. The point is that if the current assets turnover increases, liquidity increases, so does the opposite. While the value of determination coefficient of 93.51 % means that the current assets and its impact on liquidity Level at PT. Jiwasraya Insurance Eastern Branch Office Bandung at 93.51 %, 6:49%, rest influence by other factors not examined in this study.

Keywords : Current Assets, Liquidity

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dewasa ini mengakibatkan lingkungan dunia usaha mengalami berbagai perubahan yang sangat cepat. Perkembangan tersebut di samping membawa kesempatan baru juga mendorong dunia usaha kearah persaingan yang semakin keras dan kompetitif. Perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat ini mendorong dunia usaha kearah yang lebih baik. Sehingga banyak perusahaan berkembang menjadi perusahaan besar dengan aktivitas yang sangat kompleks.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan dituntut inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi di

dalam lingkungannya. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing. oleh karena itu, perusahaan harus terus berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemennya secara konsepsional dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan, dan berkesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan. Untuk mewujudkan semua tuntutan tersebut, diperlukan suatu pengelolaan yang efektif, efisien, serta produktif terhadap semua kegiatan yang ada dalam perusahaan, selain itu perusahaan harus melakukan suatu tindakan pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan terganggunya kesinambungan hidup perusahaan.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam upaya menjaga kelangsungan usahanya adalah melalui pengaturan keuangan dalam aktiva lancar.

Bambang Riyanto (2001:19) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut:

“Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun)”.

> Selain berkaitan dengan kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari, aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung dan sangat erat dengan volume penjualan. Oleh karena itu pengelolaan aktiva lancar yang dalam manajemen aktiva lancar, merupakan cara yang paling tepat yang dapat diambil oleh perusahaan.

Perusahaan dalam setiap kegiatannya bertujuan untuk mempertahankan dan atau untuk meningkatkan laba, maka perusahaan harus melaksanakan kegiatan manajemen aktiva lancar. Dalam hal ini perputaran aktiva lancar haruslah di hubungkan dengan upaya peningkatan laba usaha perusahaan. Untuk menghasilkan sesuatu yang optimal, perusahaan dituntut untuk dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya seefisien mungkin. Oleh karena itu, di dalam menjalankan usahanya para pimpinan perusahaan perlu mengetahui kebijaksanaan yang digunakannya dalam hal manajemen aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Hasil perputaran aktiva lancar merupakan dana atau asset yang digunakan untuk menjamin atau membayar pinjaman, membayar biaya bunga, dan membiayai operasi sehari-hari, seperti membayar uang muka pembelian bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk keperusahaan dalam waktu yang pendek dalam bentuk penerimaan dana hasil penjualan produk-produknya.

Pemasukan dana yang berasal dari penjualan produk asuransi tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi (aktiva lancar) selanjutnya, dengan demikian dana dalam aktiva lancar akan terus-menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan, hal itulah yang disebut dengan perputaran aktiva lancar. Semua hal diatas akan mempengaruhi likuiditas perusahaan maupun kelangsungan hidup perusahaan.

Mengingat betapa pentingnya perputaran aktiva lancar terhadap likuiditas, maka dari data awal yang penulis dapat dari PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur. yaitu dari tahun 2002 sampai 2009, seperti yang tertuang dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Berdasarkan dari data tabel di atas di ketahui bahwa aktiva Lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan akan tetapi tahun 2002 sampai 2003 mengalami penurun sebesar 3.484 dimana penurunan tersebut di pengaruhi oleh perubahan persediaan dan piutang. tetapi likuiditas perusahaan dalam hal ini *Current Ratio* pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur mengalami peningkatan tiap tahunnya. Di mana kenaikan terbesar 11.851yaitu dari tahun 2007 sampai 2008, dan kenaikan terendah 8.953 dari tahun 2005 sampai 2006, kenaikan ini di pengaruhi oleh faktor-faktor yang di antaranya kas, hutang lancar perusahaan, persediaan, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit di banding dengan aktiva tetap sehingga laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan juga relatif kecil.

Dengan melihat semua keterbatasan dalam membacanya, maka penulis menuangkan fenomena yang terjadi di PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur dapat di lihat pada gambar berikut ini:

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar Aktiva Lancar suatu perusahaan Dampaknya terhadap likuiditas perusahaan, untuk itu penulis tertarik mengambil judul ”**Analisis Aktiva Lancar dan Dampaknya Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Asuransi Jiwasraya Kantor Cabang Bandung Timur.”**

2

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan yaitu kondisi Aktiva Lancar yang mangalami penurunan sedangkan Likuiditas yang mengalami peningkatan pada tahun 2002 ke 2003 Pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, dimana Aktiva Lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tetapi pada periode tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami penurunan , sedangkan tingkat likuiditas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan Aktiva Lancar pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur periode tahun 2002 sampai tahun 2009.
2. Bagaimana tingkat perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur periode tahun 2002 samapai tahun 2009.
3. Seberapa Besar Dampak Aktiva Lancar Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur periode tahun 2002 samapai tahun 2009.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian adalah untuk memperoleh datadan informasi yang di perlukan guna di olah, di analis sehingga dapat mengetahui

mengetahui bagaimana Dampak Aktiva Lancar terhadap Likuiditas pada PT. Jiwasraya kantor Cabang Bandung Timur **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Aktiva Lancar pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur periode tahun 2002 samapai tahun 2009.
2. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur periode tahun 2002 samapai tahun 2009.
3. Untuk mengetahui Dampak Aktiva Lancar Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur periode tahun 2002 samapai tahun 2009.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Praktis:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan atau saran-saran bagi PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur. agar dapat lebih meningkatkan kinerjanya dimasa mendatang.

b. Bagi Pihak Terkait

Agar mendapatkan informasi tambahan mengenai perputaran aktiva lancar terhadap likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang ingin membuat skripsi dengan topik yang sama khususnya pada program studi manajemen.

b. Kegunaan Akademis:

a. Bagi Penulis

Agar dapat lebih memperluas wawasan dan pandangan dalam memahami bidang studi manajemen yang akan sangat berguna sebagai bekal pada masa yang akan datang khususnya mengenai aktiva lancar terhadap likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang akan membuat laporan ilmiah dengan pembahasan yang sama.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat dan bernilai khususnya bagi pengembangan dan penambahan wawasan pengetahuan dibidang ilmu manajemen keuangan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1Aktiva lancar

2.1.1.1 Pengertian Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, baik berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak tertentu yang timbul dari transaksi –transaksi atau peristiwa di masa lalu. Aktiva dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

2.1.1.2 Kelompok aktiva lancar

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah sebagai berikut :

1. Kas
   Kas adalah unag yang tersedia baik dalam kas perusahaan maupun uang yang di simpan di dalam bank dalam rangka menjalankan usaha.

2. Surat berharga
   Yang di maksud dengan surat berharga adalah pemilikan surat-surat berharga yang bersifat sementara, sehingga setiapsaat dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan uang perusahaan.

3. Wesel tagih
   Yang diartikan wesel tagih adalah janji dari seseorang berupa pernyataan kesanggupan untuk membayar pada waktu tertentu secara tertulis, notes receivable (promes tagih) ini biasa dipindahkan atau diperjual belikan maupun di alihkan kepada bank untuk menambah kas.

4. Piutang dagang
   Yang dimaksud piutang dagang adalah suatu tagihan terhadap perusahaan atau orang-orang tertntu yang timbul akibat penualan-penjualan barang dagangan dengan kredit atau tagihan yang disebabkan perusahaan telah memberikan jasatertentu.

5. Persediaa barang terdiri dari beberapa jenis barang yang di beli oleh perusahaan untuk di jual kembali. Jadi pembelian peralatan ata perlengkapanyang diperuntukan kepentinagan perusahaan dan bukan untuk dijual kembali, tidaklah boleh dimasukan ke dalam perkiraanpersediaan barang dagangan.

6. Beban di bayar di muka
   Yag di artikan beban di bayar di muka adalah jumlah biaya yang di bayar dahulu dengan syarat melebihi jangka waktu pembukuan, di golongkan sebahgai harta . beban di bayar di muka bukan lah jumlah yang di harapkan utuk di jual atau direalisasikan ke dalam bentuk uang dalam kegiatan normal

perusahaan (umumnya satu tahun kurang). Yang termasuk beban di bayar di muka antara lain asuransi di bayar di muka sewa di bayar dimuka.

Menurut Arief Sugionio (2009:16) Apabila dilihat dari sudut maturitas (*maturity*) “aktiva lancar dapat dibedakan menjadi kelompok yang bersifat permanen dan kelompok yang bersifat sementara.” Yang bersifat permanen adalah memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, sedangkan yang bersifat sementara tidak akan lebih dari satu tahun.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Kekayaan yang dimiliki oleh suatau perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Jika kita menghubungkan antara aktiva dan pasiva maka akan dapat diperoleh banyak gambaran tentang keadaan financial dari perusahaan seperti keadaan atau tingkat likuiditasnya, solvabilitas ataupun tingkat renta bilitas dari perusahaan pada saat tertentu, jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang di miliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan belum tentu memopunyai kekuatan membayar, semuanya tergantung pada manjemennya masing-masing.

Likuiditas perusahaan menunjukan kemampuan untuk membayar kewajibanya financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan di tunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk di cairka yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan . agar lebih jelas berikut merupakan pengertia likuiditas menurut Arief Sugiono ((2009:68) adalah “ Rasio yang bertujuan utuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Dari pendapat yang telah di kemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo tepat pada waktunya sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat di ketahui dengan melihat kemampuan mempertahankan jumlah aktifa lancar yang harus lebih besar jia di bandingkan dengan kewajiban lancarnya.

2.1.2.2 Macam – macam likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2001 :26) likuiditas dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan, berikut penjelasanya :

1. Likuiditas badan usaha yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban – kewajibanya yang di hubungkan denag kewajiban pihak ekstern (kreditur). Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

2. Likuiditas perusahaan yaitu kemampuan membayar yang di hubungkan dengan kewajiban finansialnya yang segera harus di bayar dalam menyelenggarakan proses prosuksi.

2.1.4.3 Rasio-Rasio likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur likuiditas auatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio likuiditas antara lain sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Ratio yang di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan di gunakan untuk melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo/ segera dibayar

2. *Quick Ratio*

Pos persediaan tidakk dihitung dalam ratio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang di lalui untuk menjadi kas.

3. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan (termasuk surat berharga dan deposito) dan total uatang lancar. Rasio ini menunjukan kemampuan kas perusahaan unruk melunasi utang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas(piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

Standar ratio 100% di pandang sudah menunjukan baiknya kondisi keuangan jangka pendek, artinya bahwa setiap Rp. 1,00 dari hutang lancar di jamin oleh aktiva yang lebih likuid.

Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang matang terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan perusahaan akan di hadapkan pada hambatan dan penyelenggaraan aktivitas perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus selalu menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan operasionalnya sehari-hari.

2.2 Kerangka pemikiran

Di dalam mengelola suatu perusahaan, harus memperhatikan apakah perusahaan tersebut dapat setiap memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran perusahaan dengan aktiva lancer yang dimiliki perusahaan (alat- alat pembayaran yang likuid), untuk lebih jelas nya yang di maksud aktifa lancar menurut Munawir (2005 :14) adalah “Aktifa lancar adalah uang kas dan aktiva lainya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau konsumsi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam perputarankegiatan perusahaan yang normal.”

Sedangkan likuiditas adalah Kekayaan ang dimiliki oleh suatau perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Rasio likuiditas di bagi menjadi :

1. *Current Ratio*

Ratio yang di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan di gunakan untuk melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo segera dibayar.

2. Quick Ratio

Pos persediaan tidakk dihitung dalam ratio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang di lalui untuk menjadi kas.

3. Cash Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan (termasuk surat berharga dan deposito) dan total uatang lancar. Rasio ini menunjukan kemampuan kas perusahaan unruk melunasi utang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas(piutang dagang dan persediaan) menjadi kas

Menurut Bambang Riyanto (2001;25) tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa: "Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya yang akan segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan "kekuatan membayar" (zahlungskraft) dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai "kekuatan membayar" belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansiilnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai "kemampuan membayar" (*zahlungsfahigkeit*)"

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid" artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat ditagih atau kewajibannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam dalam keadaan "ilikuid"

Menurut Arief Sugiono (2009:18) Perubahan tingkat likuiditas akan berpengaruh terhadap

1. Tingkat total aktiva lancar sebagai pengaruh investasi.
2. Risiko yang berubah disertai dengan pengaruh terhadap tingkat pengembalian yang di inginkan pemegang saham
3. Biaya operasional dan pendapatan.

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan, perusahaan akan dihadapkan pada hambatan dalam

menyelenggarakan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan usahanya.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2004 :51) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, olehkarena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah Aktiva Lancar dan Dampaknya Terhadap Tingkat likuiditas

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar sebagai variabel bebas (*independent variabel*).
2. Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai variabel terikat *(dependent variabel*).

Penelitian dilakukan pada PT. Asuransi Jiwasraya Kantor Cabang Bandung Timur.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2003: 58) pengertian objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan realibel tentang sesuatu hal (varian tertentu)".

Objek penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai dampak perputaran aktiva lancar terhadap likuiditas. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data mengenai perkembangan aktiva lancar dan juga perkembangan likuiditas yang didapat di PT. Asuransi Jiwasraya Kantor Cabang Bandung Timur.. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup dampak aktiva lancar terhadap likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Kantor Cabang Bandung Timur.

3.2. Metode Penelitian

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2006:1).

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Metode Kuantitatif.

Pengertian metode deskriptif menurut M. Nazir (2003:54) adalah sebagai berikut :

*"*Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fluktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Sementara itu, menurut Mudrajad Kuncoro (2001:1-9) menjelaskan bahwa:

"Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplementasikan hasil".

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap likuiditas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam metode tersebut dibagi dalam metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka sehingga dengan menggambarkan perubahan yang lebih banyak berhubungan dengan rumus yang bersumber dari laporan keuangan.

Menurut **Jonathan Sarwono (2006: 27)** bahwa:

"Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya".

Lebih jelasnya lagi **Jonathan Sarwono (2006: 79)** mengibaratkan desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut **Jonathan Sarwono (2006: 27),** desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriftif verifikatif (*descriftive verificative*).

Dari ketiga jenis penelitian di atas maka penelitian ini termasuk penelitian deskriftif verifikatif, yaitu verifikasi terhadap data deskriftif yang memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (verifikatif).

Berdasarkan desain penelitian yaitu penelitian deskriftif verifikatif, maka tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan khususnya mengenai aktiva lancar dan likuiditas.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan aktiva lancar dan likuiditas.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai aktiva lancar dan likuiditas..
4. Membuat hipotesis yang di dasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

M.Nazir (2003: 54) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Mudrajad Kuncoro (2001: 1) mengemukakan metode kuantitatif sebagai berikut:

> Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplementasikan hasil.

Metode kuantitatif bertujuan untuk membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Analisis Aktiva Lancar dan Dampaknya terhadap Likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Kantor cabang bandung timur. maka dapat ditentukan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel X atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi Variabel Y. Variabel X yang digunakan dalam penelitian adalah aktiva lancar.
2. Variabel Y atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi Variabel X. Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas.

Untuk lebih jelasnya, penjabaran kedua variabel tersebut dapat dilihat pada

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Teknik dan metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka (*Library Research*), yaitu mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori dan sebagai dasar melakukan penelitian.
2. Penelitian Lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan melalui :

    a. Wawancara (interview)

        Yaitu metode pengumpulan sampel dengan melakukan kunjungan dan Tanya jawab langsung kepada pihak-pihak intern perusahaan yang berwenang untuk memberikan informasi dan data yang di butuhkan dalam penuklisan laporan akhir ini.

    b. Observasi (observation)

        Yaitu tekhnik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan

3.2.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif digunakan untuk memahami peristiwa di balik data tersebut.

Sumber data yang digunakan dapat dibedakan atas 2 jenis, yaitu:

1. **Data Primer**

   Yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya.

2. **Data Sekunder**

   Yaitu data pendukung yang membantu pemecahan permasalahan yang diambil oleh penulis, melalui informasi yang sudah jadi, berupa publikasi. Data sekunder yang penulis peroleh berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan perputaran aktiva lancar, rasio keuangan khususnya tentang likuiditas serta karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.

3.2.4.2. Metode Pngumpulan Data

a. **Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2007: 55) adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Jiwasraya Bandung Timur.

b. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2007: 55) adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam pemilihan data penelitian ini menggunakan *non probability sampling. Non probability sampling* sendiri merupakan teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan. Dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2009.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Dalam menganalisis data, model penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif yang merupakan variabel independent dan variabel dependent yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap Likuiditas. Analisis yang dilakukan adalah membandingkan secara kuantitatif antara pengamatan yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2006: 142) pengertian analisis data sebagai berikut:

> Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap likuiditas adalah dengan menggunakan metode statistik yang diolah dari laporan keuangan.

Rumus yang digunakan dalam mengukur perputaran aktiva lancar (variabel X) adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Total Assets}}$$

(Sumber: Bambang Riyanto, 2001: 64)

Sedangkan rumus yang dipergunakan untuk mengukur likuiditas (variabel Y) adalah dengan menggunakan *Current Ratio* seperti berikut ini :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Dimana:

(Sumber: Lukman Syamsuddin, 2007: 63)

Karena *dependent variable* (variabel Y) dipengaruhi oleh satu *independent variable* (variabel X), maka penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mempelajari bentuk hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang terlibat, sehingga dapat diketahui bagaimana variabel dependent dapat diprediksi melalui variabel independent. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independent.

Persamaan umum analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent/likuiditas

a = Konstanta (harga Y bila X = 0)

b = Koefisien Regresi (angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent)

x = Variabel independent/perputaran aktiva lancar.

(Sumber: Sugiyono, 2007: 204)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel yaitu antara variabel independen (perputaran aktiva lancar) dengan variabel dependen (likuiditas) yang diteliti. Apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Kuat atau tidaknya hubungan antara variabel yang terlibat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu korelasi *pearson product moment*. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara aktiva lancar dengan likuiditas

X = aktiva lancar

Y = likuiditas

n = jumlah periode yang digunakan

(Sumber: Sugiyono, 2007 : 210)

Menurut Husein Umar (2004: 134), Nilai koefisien korelasi (r) selalu terletak antara -1 dan +1 (-1< r < +1)

r = +1 hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y.

r = -1 hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel X dan variabel Y.

r = 0 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat menentukan penafsiran terhadap koefisien korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Sumber: Sugiyono, 2007: 216

3. Koefisien Determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) kefisien determinasi di gunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variable bebas (likuiditas) terhadap variable tergantung(aktiva lancar). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%

Rumus untuk menentukan koefisien determinasi adalah:

$kd = r_{xy}^2 \times 100\%$

Dimana:

kd = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi

(Sumber: Jonathan Sarwono, 2006: 50).

3.2.5.2. Uji Hipotesis

Husein umar (2004: 104) mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya”.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yang berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X (perputaran aktiva lancar) terhadap variabel Y (likuiditas), maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0 : ρ = 0 : H0 diterima, artinya aktiva lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Bandung Timur

H1 : ρ ≠ 0 : H0 ditolak, artinya perputaran aktiva lancar berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Bandung Timur

Rumus yang digunakan dalam pengujian statistik ini adalah uji t. dimana uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis yang dilakukan dapat diterima atau ditolak. Rumus dari uji t ini adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan tingkat signifikasi α = 0,05

Dimana:

t = Likuiditas

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya digunakan tabel distribusi "t" pada derajat kebebasan (dk) = n-2 untuk mengetahui ditolak atau tidaknya suatu hipotesis, dinyatakan dengan kriteria menurut Jonathan Sarwono (2005: 74) sebagai berikut:

a. H0 diterima atau H1 ditolak apabila $-t_{hitung} > t_{tabel} > t_{hitung}$ yang berarti tidak ada pengaruh antara kedua variabel.

b. H0 ditolak atau H1 diterima apabila $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$ yang berarti ada pengaruh antara kedua variabel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada tanggal 1 januari 1961 didirikan suatu perusahaan negara asuransi jiwa denagan nama eka sejahtera berdasarkan P.P No. 214 tahun 1961. Pada tahun 1966 berdasarkan peraturan pemerintah no. 40 tahun 1965, perusahaan negara asuransi jiwa yang bernama " eka sejahtera' di ubah namanya menjadi PN. Jiwasraya.

Berdasarkan surat keputusan menteri urusan perasuransian No.2/SK/66 tertanggal 1 januari 1966 PT. Pertanggung Djiwadharma nasional yang di kuasai oleh pemerintah, kemudian di integrasikan ke dalam PN. Asuransi Jiwasraya jadi PN. Asuransi Jiwasraya adalah perusahaan asuransi jiwa berdasarkan surat keputusan menteri urusan perasuransian jiwa, di bentuk berdasarkan peraturan pemerintah No. 214 tahun 1961.

PN. Asuransi Jiwasraya berkantor pusat di Jakarta, kantor perwakilan terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Kantor cabang merupakan kantor yang bergerak dalam bidang produksi nasabah. Dimana kemudian hasil yang diperileh dilaporkan ke kantor pusat Jakarta. Berdasarkan akte notaris Mohammad ali No.12 tahun 1973 dan peraturan pemerintah No.33 tahun 1973 maka jiwasraya berubah dar perusahaan negara (PN) menjadi PT. Asuransi Jiwasraya Persero.

4.1.1.1 Tujuan Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatanya, perusahaan ini mempunyai misi dalam kegiatan usahanya. Perusahaan ini menjadi perusahaan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi bagi kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

Adapun misi perusahaan Jiwasraya yaitu:

1. Misi Jiwasraya bagi pelanggan
   Selalu memberikan rasa aman, kepastian dan kenyamanan melalui solusi inovatif dan kompetitif bagi pelanggan atas kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.
2. Misi jiwasraya bagi pemegang saham
   Menciptakan nilai pemegang saham (shareholder value creation) yang atraktif melalui pengelolaan operasional dan investasi perusahaan yang berlandaskan prinsif-prinsif good corporate government
3. Misi Jiwasraya bagi karyawan
   Menjadi tempat pilihan untuk tumbuh dan berkembangnya kaeryawan menjadi professional yang memiliki integritas dan kompetensi dib dang asuransi dan prencanaan keuangan.

4. Misi Jiwasraya bagi agen
   Berkomitmen mengembangkan agen yang memiliki dedikasi, kemampuan dan integritas sehingga perusahaan menjadi tempat pilihan bagi agen yang ingin berkarier serta memiliki penghasilan tinggi.
5. Misi Jiwasraya bagi Masyarakat
   Berpartisipasi mewujudkan peningkatan kesejahteraan melalui kontribusi dalam proses pembangunan masyarakat.
6. Misi Jiwasraya bagi aliansi
   Membangun kemitraan yang saling menguntungkan serta menciptakan sinergi bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.
7. Meningkatkan penetrasi pasar dan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara lebih effisien dan efektif melalui multiple distributor channel seperti bancassurance, direct marketing dan financial planning.
8. Misi Jiwasraya bagi pemasok
   Melakukankerjasama dengan pemasok sesuai prinsif keterbukaan, fairness, saling menguntungkan dan b erkembang segai “ partner in progress”
9. Misi Jiwasraya bagi regulator
   Mewujudkan praktek pengelolaan bisnis asuransi dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
10. Misi Jiwasraya bagi penagih
11. Menjaga kemitraan dengan penagih yang memiliki integrasi dan kompetensi dalam penagihan premi.

4.1.1.2 Aktivitas Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya, jiwasraya selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Itu sebabnya perusahaan selalu mengadakan pembaruan demi menjawab tuntutan jaman, diantaranya pada tahun 2003 dengan mengganti logo yang sekaligus mengganti identitas perusahaan. Semangat baru tersebut juga di wujudkan dalam motto 3-p yaitu Product, Proses dan people.
Sisi product berarti bahwa perusahaan selalu berusaha menghadirkan produk-produk yang inovatif, seperti halnya JS Link Fixed 95 dan JS Link Fixed 93 untuk produk unit

link (menggabungkan unsure proteksi dan investasi), serta JS Prestasi dan JS Dana Multi proteksi untuk asuransi pendidikan. Pada unsur Process artinya jiwasraya selalu berusaha untuk menerapkan tekhnologi komunikasi terkini dalam melengkapi kecepatan dan keakuratan layanannya. Tekhnologi tersebut dinamakan JL-iNdO dan V-SAT. melalui JL-iNdO proses pencetakan polis diterbitkan, sedangkan V-SAT merupakan tekhnologi komunikasi yang menghubungkan seluruh kantor Jiwasraya baik Head Office, Regional Office maupun Branch Office menjadi kesatuan (on line). Sementara itu peningkatan dari sisi people dilakukan melalui standarisasi kualitas seluruh agen jiwasraya. Perusahaan juga secara rutin mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan karyawan baik di dalam maupun luar negeri. Sampai saat ini jiwasraya memiliki 505 tenaga ahli dan professional di bidang asuransi yang tersebar baik di head office maupun regional office/branch office.

Dukungan ketiga pilar di atas di perkuat pula oleh landasan financial yang kokoh, diyakini akan menjadikan Jiwasraya sebagai perusahaan asuransi komersial yang terpercaya dan terkemuka, di dalam negeri maupun di luar negeri.

4.1.2 Deskripsi Jabatan

Dengan struktur organisasi PT. asuransi Jiwasraya (persero) kantor cabang bandung timur dapat dijelaskan lebih lanjut tentang wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Unit Daerah (UDA)
   Adalah unit kerja agen yang berada di bawah koordinasi kantor perwakilan atau kantor cabang dan bertanggung jawab kepada kepala cabang atau kepala perwakilan.\
b. Unit Produksi Daerah
   Adalah unit kerja agen yang berada di bawah koordinasi unit daerah atau kantor perwakilan cabang yang bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran atau perwakilan atau kepala unit daerah.
c. Tata Usaha
   Yaitu tenaga yang diperkerjakan dengan system kontrak jangka waktu tertentu (maksimal satu 1 tahun) dan dapat diperpajang lagi selama masih diperlukan dengan diberi upah kerja yang telah ditetapkan dengan pembayaran secara perbulan.
d. Penagih
   Adalah petugas yang melakukan penagihan premi pada pemegang polis yang nantinya harus melapor pada koordinator penagih.
e. Unit Produksi
   Adalah suatu unit yang melakukan pencatatan produksi dan komisi darri setiap penutup baik agen ataupun pegawai dinas dalam serta merta membuat data laporan produksi.
f. Sub Unit Produksi
   Bagian yang ada dibawah inti produksi, tugasnya membantu kelancaran dari tugas unit produksi.
g. Agen Senior / Yunior
   Agen senior / yunior bertugas mencari nasabah.
h. Agen Perintis
   Seperti halnya agen senior / yunior, agen perintis bertugas mencari nasabah.
i. Agen Bebas
   Mencari Nasabah
   Petugas dinas luar perusahaan
   Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa petugas dinas luar perusahaan perseroan (perseroan) PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO)merupakan tulang punggung perusahaan dalam mencari nasabah asuransi. Pegawai ini tidak tetap jumlahnya dari tahun ketahun yang kadang – kadang bertambah dan berkurang jumlahnya.

Tingkatan – tingkatan agen (Petugas Dinas Luar) yaitu :

1. Agen Senior

Jabatan sebagai petugas dinas luar yang paling tinggi dibandingkan dengan agen – agen lain.

2. Agen Yunior
   Jabatannya sebagai petugas dinas luar dibawah agen senior.
3. Agen Perintis
   Jabatan sebagai petugas dinas luar lapangan dibawah agen yunior.
4. Agen Bebas
   Bila berhasil mencari nasabah dalam waktu dua (2) bulan menjadi agen pemula (Agen latihan lapangan = ALL). Agen ini tidak diberi honor dan tunjangan transport.

Pihak perusahaan dalam penarikan tenaga baru untuk pegawai dinas luar dapat dilakukan sewaktu waktu (tidak teratur) tergantung pada situasi apakah perusahaan membutuhkannya atau tidak. Dalam usaha penarikan tenaga baru untuk petugas dinas luar ini biasanya dilakukan melalui sumber – sumber sebagai berikut :

a. Melalui kantor penempatan tenaga kerja.
b. Melalui iklan dikoran
c. Pelamar dating sendiri keperusahaan. Para pelamar yang mengajukan surat lamaran harus memenuhi syarat – syarat yang ditetapkan perusahaan, yaitu :
   1. Surat lamaran ditulis dengan tangan sendiri dan disertai dengan lamaran yang diperlukan.
   2. Mempunyai tingkat pendidikan minimal SMA diutamakan yang mempunya pengalaman dibidang sales (penjualan)Kedudukan petugas dinas luar lapangan dalam perusahaan berada dibawah pengawasan kepala unit produksi dalam lingkungan tugas dinas perusahaan.

PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dimana jasa yang dijual sebagai hasil produksinya adalah jasanya yang diwujudkan dalam bentuk polis. Kegiatan dalam penjualan polis sangat berperan sekali demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan dalam penjualan polis mempengaruhi bersar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tugas menjual polis itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan dari pencarian calon nasabahsampai pada langkah terakhir yaitu pelayanan kepada calon nasabah sehingga calon nasabah merasa puas dengan pelayanannya.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.1.2 Perkembangan Tingkat Aktiva Lancar pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur

Aktiva lancar merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber – sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, baik berupa uang, barang dan hak – hak yang dijamin oleh undang – undang atau pihak – pihak tertentu yang timbul dari transaksi – transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan jumlah Aktiva lancar, maka dengan menggunakan data dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2009. Agar dapat diketahui berapa besar kenaikan dan penurunan perkembangan jumlah aktiva lancar, maka dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pada akhir tahun 2002 – 2003 kondisi perputaran aktiva lancar pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami penurunan sebesar -3.5 % dari perputaran aktiva lancar, diakibatkan karena pada tahun 2002 terjadi resesi keuangan yang menyebabkan minat masyarakat untuk berasuransi menurun.
2. Pada akhir tahun 2003 - 2004 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 8.5 % kenaikan tersebut diakibatkan karena aktiva lancar sperti : kas, piutang usaha dan persediaan meningkat.

3. Pada akhir tahun 2004 - 2005 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 3.3 % kenaikan tersebut diakibatkan dengan meningkatnya nilai penjualan bersih pada perusahaan.
4. Pada akhir tahun 2005 - 2006 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 8.2 % kenaikan tersebut diakibatkan karena meningkatnya kelancaran pembayaran premi pada perusahaan.
5. Pada akhir tahun 2006 - 2007 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 17.3 % kenaikan tersebut diakibatkan karena meningkatnya
6. Pada akhir tahun 2007 - 2008 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 8.6 % kenaikan tersebut diakibatkan karena aktiva lancar seperti : kas, piutang usaha dan persediaan meningkat.
7. Pada akhir tahun 2008 - 2009 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 11.6 % kenaikan tersebut diakibatkan karena pendapatn kas dari premi meningkat.

Dari penjelasan diatas perkembangan perputaran aktiva lancar tahun 2002 sampai dengan 2009 pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur mengalami peningkatan, peningkatan ini disebabkan karena banyaknya persediaan aktiva lancar dalam perusahaan.

4.1.2.2 Perkembangan Likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur

Berikut ini akan diuraikan perkembangan likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur tahun 2002 sampai dengan 2009, yaitu sebagai berikut :

Dengan melihat table dan grafik di atas, maka dapat diketahui perkembangan likuiditas dalam hal ini likuiditas dari tahun 2002 sampai tahun 2009 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2003 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 19.1 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. Pada tahun 2003 – 2004 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 21.1 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
3. Pada tahun 2004 – 2005 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 24.3 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
4. Pada tahun 2005 – 2006 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 6.4 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
5. Pada tahun 2006 – 2007 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 8.8 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
6. Pada tahun 2007 – 2008 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 30 %yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

7. Pada tahun 2008 – 2009 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 26.8 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

4.1.3 Hasil Analisis Kuantitatif Analisis Aktiva lancar dan dampaknya terhadap tingkat Likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur

Untuk dapat membuktikan apakah ada pengaruh atau tidaknya antara aktiva lancar (variabel X) dengan likuiditas (variabel Y), maka penulis akan melakukan analisis secara statistik. Untuk menyatakan hubungan fungsional secara statistik tersebut penulis mengklasifikasikan aktiva lancar sebagai variabel bebas (Independent Variabel) dan likuiditas diidentifikasikan sebagai variable terikat (Dependent variable).

Selanjutnya, berdasarkan data – data perhitungan diatas, maka dilakukan analisa tentang Analisis Aktiva Lancar dampaknya terhadap Likuiditas pada PT. Jiwasraya cabang Bandung Timur.

4.2.1.1. Analisis Regresi

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis regresi yaitu untuk membuktikan sampai sejauh mana hubungan yang di perkirakan antara variabel X dan variabel Y, dari analisa ini dapat diperoleh model matematika hubungan antara kedua variabel tersebut dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = a + b x$

Diketahui:

$\sum X = 984.468$

$\sum Y = 468.530$

$\sum X = 125.774.888.968$

$\sum Y = 31.550.864.922$

∑XY =61.873.038.644

Maka untuk mencari nilai a digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(468.530)\,(125.774.888.968) - (984.468)\,(61.873.038.644)}{8\,(125.774.888.968) - (984.468)}$$

$$a = \frac{(58.929.308.728.177.000) - (60.912.026.607.781.400)}{(1.006.199.111.744) - (969.177.243.024)}$$

$$a = \frac{-1982717879604350}{37021868720}$$

a = -53555,31604

Dan untuk mencari nilai b maka digunakanlah rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{8\,(61.873.038.644) - (984.468)\,(468.530)}{8\,(125.774.888.968) - (984.468)}$$

$$b = \frac{(494.984.309.152) - (461.252.792.040)}{}$$

$$b = \frac{1.006.199.111.744 - 969.177.243.024}{37.021.868.720} = \frac{33.731.517.112}{37.021.868.720}$$

b = 0,9111

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan persamaan regresinya yaitu :

Y = - 53555,3160 + 0,9111 x

Yang mana Y adalah Likuiditas dan X adalah Aktiva Lancar.

a = Konstanta sebesar - 53555,3160 menyatakan jika tidak ada Aktiva Lancar maka Lkuiditas adalah sebesar - 53555,3160.

b = Koefisien regresi sebesar 0,9111 menyatakan jika Aktiva Lancar bertambah satu satuan rupiah, maka akan bertambahnya Likuiditas sebesar 0,9111 milyar.

Dapat disimpulkan bahwa tanda positif pada b yang merupakan arah regresi menunjukkan arah yang searah, artinya apabila ada peningkatan Aktiva Lancar sebagai variabel X sebesar satu satuan rupiah, maka akan mengakibatkan bertambahnya Likuiditas, sehingga variabel Y akan meningkat juga sebesar 0,9111 milyar.

4.2.1.2. Analisis Korelasi

$$R = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}}.\sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui bagaimana hubungan Aktiva Lancar (variabel bebas) dengan Likuiditas (variabel terikat) pada PT. Asuransi Jiwasraya Bandung Timur , maka penulis menggunakan rumus:

$$r = \frac{8(61.873.038.644) - (984.468)(468.530)}{\sqrt{\{8(125.774.888.968) - (984.468)^2\}}.\sqrt{\{8(31.550.864.922) - (468.530)^2\}}}$$

$$r = \frac{494984309152 - 461252792040}{(\sqrt{37.021.868.720}) \,.\, (\sqrt{32.886.558.476})}$$

$$r = \frac{33731517112}{(192410{,}68) \,.\, (181346{,}51)}$$

$$r = 0.967$$

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasinya, maka untuk mengetahui besarnya keeratan korelasi antara kedua variabel tersebut, terdapat pedoman sebagai berikut:

0.0 – 0.20 = Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan

0.20 – 0.40 = Hubungan yang kecil (tidak erat)

0.40 – 0.70 = Hubungan yang moderat (sedang)

0.70 – 0.90 = Hubungan yang erat

0.90 – 1.00 = Hubungan yang sangat erat

Dari hasil perhitungan ternyata diperoleh r sebesar 0.967, harga r berada pada rentang antara 0.90 – 1.00, dimana mempunyai arti bahwa korelasi sangat erat. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Aktiva Lancar) dengan variabel Y (Likuiditas) terdapat korelasi sangat erat. Artinya jika Aktiva Lancar mengalami kenaikan maka Likuiditas akan mengalami kenaikan pula.

4.2.1.3. Koefisien Deterinasi

Untuk mengetahui seberapa besar Aktiva Lancar berdampak terhadap Likuiditas, maka penulis menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

$Kd = (0.967)^2 \times 100\%$

$Kd = 93.51\%$

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukan bahwa Aktiva Lancar berpengaruh terhadap Likuiditas sebesar 93.51%. Sedangkan sisanya sekitar 6.49% dipengaruhi oleh Aktiva Tetap,Persediaan,Kas.

4.2.1.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis dari dampak Aktiva terhadap Likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya ini diterima/ditolak secara statistika. Maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

$$T^{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana derajat kebebasannya (dk) adalah

dk = n -2

= 8-2

= 6

$$t = \frac{0.967\sqrt{6}}{\sqrt{1-(0.967)^2}}$$

$$t = \frac{0.967\ (2.4495)}{\sqrt{\ 1-(0.9351)}}$$

$$= \frac{2.3687}{0.2548}$$

= 9.2963

T^{hitung} = 9.2963

t^{table} = 2.447

α = 0,05 (5%).

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa t > t, berarti Jika $t^{hitung} > t^{table}$,makaH0 ada pada daerah penolakan, artinya H1 diterima atau Aktiva Lancar berdampak terhadap Likuiditas di PT. Asuransi Jiwasraya Bandung Timur.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan, yaitu mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga yang terhimpun Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2001 sampai 2008 mengalami naik turun (fluktuatif), hal itu disebabkan oleh pilihan investasi bagi masyarakat semakin banyak, munculnya sentimen kenaikan suku bunga di dalam negeri, anjloknya simpanan dalam deposito berjangka, masuknya pendapatan bunga seluruh portofolio investasi seperti obligasi ke dalam sistem perbankan, perbankan semakin kreatif meluncurkan produk, terutama tabungan dan giro, turunnya kepercayaan masyarakat pada perbankan, meningkatnya tingkat suku bunga dana dan peningkatan fasilitas & pelayanan jasa perbankan. Dana yang di himpun merupakan sumber dana bank dari masyarakat yang kemudian penggunaan dana bank sangat di dominasi dalam bentuk penyaluran kredit kepada masyarakat.
2. Penyaluran kredit yang terhimpun Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2001 sampai 2008 mengalami naik turun (fluktuatif), hal itu disebabkan oleh naiknya kredit korporasi dan juga UMKM, meningkatnya kebutuhan nasabah untuk pembiayaan usaha dan promosi kredit oleh bank yang lebih agresif, penyebabnya adalah karena meningkatnya risiko kredit, sehingga bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit seiring dengan pelemahan perekonomian, likuiditas perbankan saat ini masih dalam kondisi baik, kenaikanya dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal bank mencukupi dan tingkat keuntungan yang lebih menarik dibanding penempatan lainnya dan prospek usaha nasabah membaik dan kondisi ekonomi membaik, akibat dampak krisis ekonomi dunia yang juga terasa di Indonesia. Dengan keadaan penyaluran kredit yang semakin membaik, maka akan berdampak pada keadaan sebuah bank, karena kegiatan pemberian kredit merupakan kegiatan rangkaian utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan.

3. Mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dapat dilihat pada analisis statistik yaitu analisis korelasi diperoleh r sebesar 0.967, harga r berada pada rentang antara 0.90 – 1.00, dimana mempunyai arti bahwa korelasi sangat erat, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (dana pihak ketiga) dengan variabel Y (penyaluran kredit) terdapat korelasi sangat erat, artinya jika dana pihak ketiga mengalami kenaikan maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan pula. Hasil dari koefisien determinasi menunjukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit sebesar 93.51%. Sedangkan sisanya sekitar 6.49% dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu dana pihak kesatu dan dana pihak kedua. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa bahwa $t > t_{table}$, berarti Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H0 ada pada daerah penolakan, artinya H1 diterima atau dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan sedikit saran sebagai berikut :

1. Keadaan dana pihak ketiga yang mengalami naik turun (fluktuatif), sebaiknya pihak perusahaan bisa lebih meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah, karena akan berpengaruh terhadap jumlah dana dari masyarakat, sehingga dana yang terhimpun oleh bank akan bertambah.
2. Keadaan penyaluran kredit yang mengalami naik turun (fluktuatif), sebaiknya pihak perusahaan lebih bias menyalurkan kredit kepada masyarakat, semakin meningkatnya penyaluran kredit kepada masyarakat, maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh bank dalam bentuk bunga kredit.
3. Melihat adanya pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit, maka sebaiknya pihak perusahaan untuk tetap menjaga keadaan tersebut, sehingga akan berdampak baik pada kondisi keadaan perusahaan pada waktu berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abas.Salim. 1998. *Asuransi dan manajemen Resiko*. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Abdulah, Shhab, 1998. *Teori dan problem accounting Prnciple Edisi 12*, SAS. Bandung.

Arief.Sugiono.2009. *Manajemen Keuangan untuk praktisi keuangan*. Gramedia widia sarana. Jakarta.

Bambang. Riyanto. 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan perusahaan Edisi 12*, SAS. Bandung.

Dimas Setiyadi. 2007. Pengaruh Aktiva Lancar terhadap Likuiditas, Profitabilitas diPT.Graha Grafika Yogyakarta melalui <http://library.ugm.ac.id>/(02/06/2008)

Jonathan. Sarwono. 2005. *Riset Pemasaran dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.

M.Nasir. 1998. Metode *Penelitian.* Ghalia Indonesia.Jakarta.

Nur'alim Budi.2005.Pengaruh Sumber Kas terhadap Likuiditas di PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung, Universitas Widiyatama Bandung melalui <http://etd.eprint.merbook.com/4786>(17/05/2007)

Umi, Narimawati. 2007. *Riset Sumber Daya Manusia, Aplikasi contoh dan perhitungannya*, Agung Media, Jakarta.